

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak sekolah merupakan investasi bangsa, karena anak usia tersebut adalah generasi penerus bangsa sehingga diperlukan tumbuh kembang yang optimal. Tumbuh kembang anak usia sekolah yang optimal tergantung pemberian nutrisi yang berkualitas dan kuantitas yang benar, dalam masa tumbuh kembang tersebut, pemberian nutrisi atau asupan gizi pada anak tidak selalu dapat dilaksanakan dengan sempurna. Banyak sekali masalah yang timbul karena pemberian makanan yang tidak benar dan menyimpang. Penyimpangan ini dapat mengakibatkan gangguan pada banyak organ dan sistem tubuh anak (Judarwanto, 2008).

Penelitian Ulya (2003) yang dilakukan pada salah satu sekolah dasar di Jakarta Timur menyebutkan bahwa kontribusi makanan jajanan terhadap konsumsi sehari siswa berkisar antara 10-20%. Energi dari makanan jajanan memberikan kontribusi sebesar 17,36%, protein sebesar 12,4%, karbohidrat sebesar 15,1%, dan lemak sebesar 21,1% terhadap konsumsi sehari.

Penelitian Djaja (2003) di 3 (tiga) jenis tempat pengelolaan makanan (TPM) menyimpulkan bahwa pedagang kaki lima berisiko 3,5 kali lipat terhadap terjadinya kontaminasi makanan dibandingkan dengan usaha jasa boga, restoran dan rumah makan. Hasil

penelitian tentang sekolah sehat yang dilakukan oleh Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani Depdiknas tahun 2007 pada 640 SD di 20 provinsi yang diteliti, sebanyak 40% belum memiliki kantin. Sementara dari yang telah memiliki kantin (60%) sebanyak 84.3% kantinnya belum memenuhi syarat kesehatan, sehingga dapat menimbulkan dampak yang tidak baik bagi gizi dan kesehatan anak. Hasil pemantauan BPOM tahun 2011 menunjukkan ada 35,5% makanan jajanan anak sekolah tidak memenuhi syarat keamanan.

Pendidikan gizi di sekolah berpeluang besar untuk meningkatkan pengetahuan siswa sehingga dapat diterima sebagai dasar pembinaan kebiasaan makan. Anak-anak umumnya mempunyai hasrat besar untuk ingin tahu dan mempelajarinya lebih jauh. Pengenalan pendidikan gizi di sekolah berarti memberikan materi gizi secara formal didalam kurikulum pendidikan calon pengajar (guru) atau memberikan pendidikan tambahan kepada guru yang bekerja (Suhardjo, 1996). Melalui kebebasan imajinasinya anak-anak kerap kali menjadikan media gambar sebagai referensi yang dianggap penting dan menyenangkan, sehingga dalam hal ini peranan media sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan pada anak (Armando, 2009).

Media video digital merupakan alat bantu yang paling tepat saat ini. Seiring perkembangan teknologi yang begitu pesat, pembuatan atau pemakaian media audio visual tidaklah begitu mahal. Sebagian besar masyarakat baik di perkotaan maupun di

pedesaan memiliki sarana audio visual di rumah masing-masing. Menurut Contento (2007), penggunaan warna dan gambar dapat meningkatkan motivasi anak dalam menerima pesan yang disampaikan. Memanfaatkan perkembangan teknologi menggunakan media video digital dapat meningkatkan pengetahuan yang diharapkan dapat mempermudah dalam penyampaian informasi.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan pada siswa kelas VI di SD Negeri 01 Gayamdompo Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar pada bulan Maret 2015 menunjukkan bahwa dari 22 siswa terdapat 59% siswa memiliki pengetahuan gizi yang kurang. Menurut survei pendahuluan banyak dijumpai penjual makanan jajanan di luar gerbang dan warung sekolah seperti cilok, siomay, es, bakso goreng, dan lain-lain. Pada survei tersebut terlihat banyak siswa yang membeli jajanan baik di luar gerbang maupun di warung sekolah. Kebanyakan jajanan yang dijual mengandung karbohidrat, garam, dan pewarna. Berdasarkan latar belakang di atas, perlu dikaji tentang pengaruh pendidikan tentang makanan jajanan menggunakan media video digital terhadap pengetahuan siswa di SD Negeri 01 Gayamdompo Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dirumuskan masalah :
"Apakah ada pengaruh pendidikan tentang makanan jajanan

menggunakan media video digital terhadap pengetahuan siswa di SD Negeri 01 Gayamdompo Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pendidikan tentang makanan jajanan menggunakan media video digital terhadap pengetahuan siswa di SD Negeri 01 Gayamdompo Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan pengetahuan tentang makanan jajanan sebelum diberi pendidikan gizi menggunakan media video digital.
- b. Mendiskripsikan pengetahuan tentang makanan jajanan setelah diberi pendidikan gizi menggunakan media video digital.
- c. Menganalisis pengaruh pendidikan makanan jajanan menggunakan media video digital terhadap pengetahuan siswa.
- d. Internalisasi nilai islam dalam tingkat pengetahuan siswa mengenai pemilihan makanan jajanan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pengelola makanan jajanan dari pihak sekolah dalam

melakukan intervensi dan pemantauan terhadap penjual makanan jajanan dilingkungan sekolah.

2. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada responden akan pentingnya pengetahuan dalam memilih makanan jajanan siswa sekolah dasar.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan sebagai pengalaman dalam merealisasikan teori yang telah didapat dibangku kuliah, khususnya mengenai mengenai pengaruh pendidikan tentang makanan jajanan menggunakan media video digital terhadap pengetahuan siswa sekolah dasar.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup materi pada penelitian ini dibatasi pada pembahasan mengenai pengaruh pendidikan tentang makanan jajanan menggunakan media video digital terhadap pengetahuan siswa di SD Negeri 01 Gayamdompo Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar.